

## Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Geo 2 SMK Negeri 2 Kupang Pada Materi Barisan dan Deret

Agnes Maria Angelin Boleng

SMK Negeri 2 Kupang, NTT, Indonesia

\*E-mail: [agnesboleng1@gmail.com](mailto:agnesboleng1@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: May 15, 2022

Revised: June 12, 2022

Accepted: June 16, 2022

#### Keywords

Koopertif tipe STAD, Hasil belajar, Logika matematika

*STAD, Learning outcomes, Mathematical logic*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi barisan dan deret bilangan di kelas X GEO 2 SMKN 2 Kota Kupang Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan model *discovery learning*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dibagi ke dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilakukan kegiatan yang saling berkaitan dan berkesinambungan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas X GEO 2 SMKN 2 Kota Kupang yang berjumlah 35 orang. Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dengan mengamati aktivitas siswa dan kegiatan guru dalam pembelajaran sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes. Semua data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian pada aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I yang berada pada kriteria cukup aktif menjadi aktif pada siklus II. Sedangkan pada hasil belajar pada siklus I 82,86 % yang berada pada kriteria sedang menjadi 85,71 % pada siklus II berada pada kriteria tinggi. Dari analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran discovery dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X GEO 2 SMKN 2 Kota Kupang pada materi barisan dan deret bilangan.

*This study aims to improve student learning outcomes on the material of sequences and series of numbers in class X GEO 2 SMKN 2 Kupang City for the 2019/2020 academic year through the application of the Discovery learning method. This research was conducted using a classroom action research method which was divided into two cycles. In each cycle, interrelated and continuous activities are carried out, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class X GEO 2 SMKN 2 Kupang City, totaling 35 people. The data in this study consisted of qualitative data and quantitative data. Qualitative data was obtained by observing student activities and teacher activities in learning while quantitative data were obtained from test results. All data were analyzed using a qualitative descriptive technique. The results of research on student learning activities showed an increase from cycle I which was in the criteria of being quite active to being active in cycle II. While the learning outcomes in the first cycle of 82.86% which are in the medium criteria to 85.71% in the second cycle are in the high criteria. From the analysis of research data, it can be concluded that the application of discovery learning methods can improve student learning outcomes in class X GEO 2 SMKN 2 Kupang City on the material of sequences and series.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Boleng, A. M. A. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Geo 2 SMK Negeri 2 Kupang Pada Materi Barisan dan Deret. *Haumeni Journal of Education*, 2(1), 187-196.

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran matematika yang terjadi hingga saat ini memposisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Secara umum siswa lebih banyak memperoleh pengalaman tak langsung karena hanya mendengarkan informasi dari guru. Hal ini menyebabkan siswa merasa sulit mengikuti pelajaran matematika, yang pada akhirnya siswa menjadi malas belajar dan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dan hal ini turut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar matematika menunjukkan bahwa hasil belajar dan penguasaan peserta didik pada pelajaran matematika khususnya pada materi barisan dan deret bilangan setiap tahun selalu mengalami masalah yakni masih banyak siswa yang belum mencapai KKM ( $\geq 75$ ). Hal ini dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian siswa pada tahun sebelumnya (pada kelas-kelas yang peneliti sebagai guru) ,rata-rata ketuntasan klasikalnya hanya mencapai 42,29%. Selain itu, pada saat pembelajaran di kelas siswa selalu pasif dan kurang bergairah, hanya peserta didik yang pintar saja yang selalu aktif, sedangkan yang lainnya pasif. Rendahnya hasil belajar siswa, disebabkan oleh faktor-faktor seperti motivasi dan minat belajar siswa yang rendah. Di lain pihak peran guru yang terlalu dominan dalam pembelajaran di kelas. Guru selalu menggunakan metode yang sama yakni ceramah. Guru tidak mempersiapkan diri secara baik termasuk membuat perangkat pembelajaran. Pembelajaran terpusat pada guru sedangkan siswa menjadi pasif, padahal materi barisan dan deret merupakan suatu materi yang membutuhkan kemampuan siswa dalam menemukan sendiri konsep dan belajar berdasarkan pengalaman belajar siswa sehingga guru tidak boleh mendominasi pembelajaran.

Untuk menjawab semua permasalahan di atas, maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam mempelajari matematika; salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melibatkan siswa secara aktif, memotivasi siswa, dan mampu membangun konsep-konsep matematika dalam kepribadian siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat yaitu metode pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan pengalaman belajar secara aktif yang akan membimbing peserta didik untuk menemukan dan mengemukakan gagasannya terkait topik yang dipelajari (Arends, 2015). Menurut Syah (2017) langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan *Discovery learning* adalah: 1) *Stimulation* (stimulus), memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah; 2) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah); 3) *Data collection* (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis; 4) *Data processing* (pengolahan data), mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa

melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan; 5) *Verification* (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing; 6) *Generalization* (generalisasi), menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Beberapa penelitian telah menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran matematika di SMK. Nugraha & Supianti (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa model *discovery learning* efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SMK. Dina, Mawarsari, & Suprpto (2015) model pembelajaran *discovery learning* pendekatan *scientific* pada perangkat pembelajaran implementasi Kurikulum 2013 terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa efektif.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di Kelas X GEO 2 SMKN 2 Kota Kupang yang berlokasi di Jalan A. Yani No. 48, Kelurahan Fatubes, Kecamatan Kota lama, Kota Kupang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas GEO 2 SMKN 2 Kota Kupang pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Dimana jumlah siswa di Kelas X GEO 2 adalah 35 orang. Sebaran materi tiap siklus disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Siklus Penelitian

Siklus	Sub materi	Pelaksanaan	Tes Siklus
I	Barisan dan Deret Aritmetika	9 – 01 – 2020	13 – 01 – 2020
II	Barisan dan Deret Geometri	16– 01 – 2020	20 – 01 – 2020

Adapun pelaksanaan siklus-siklus tersebut mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) Observasi; (4) Refleksi. Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas: data kualitatif yang meliputi data observasi guru dan observasi siswa, dan data kuantitatif yang meliputi data hasil tes awal dan tes akhir setiap siklus. Data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa diambil pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan data, maka instrument penelitian yang digunakan adalah: (1) Lembar observasi aktivitas siswa, (2) Lembar observasi guru, dan (3) Perangkat tes. Data tes dari setiap awal dan akhir siklus berupa skor yang dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

a. Menghitung rata-rata nilai untuk setiap siswa

$$x = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

b. Menghitung banyaknya siswa yang tuntas belajar, dimana siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 75.

c. Menghitung rata-rata ketuntasan kelas

$$x = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Dari hasil yang diperoleh, dapat dibandingkan dengan tabel 2.

**Tabel 2.** Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria	Skor	Tingkat penguasaan
Belum tuntas	$0 \leq x < 35$	Sangat rendah
	$35 \leq x < 75$	Rendah
Tuntas	$75 \leq x < 80$	Sedang
	$80 \leq x < 90$	Tinggi
	$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi

Data tentang aktivitas siswa dan kemampuan guru di dalam menerapkan model Pembelajaran Tipe STAD dapat dianalisa secara kualitatif. Untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam pembelajaran matematika, maka data hasil observasi yang berupa nilai diolah dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{r \cdot n}$$

Keterangan:

xi = jumlah nilai ke-i

fi = frekuensi dari xi

n = jumlah item yang diamati

r = jumlah observer

Dari hasil dibandingkan dengan tabel 3.

**Tabel 3.** Penilaian Aktivitas Siswa dan Kemampuan Guru

$\bar{X}$	Kriteria
$4,00 \leq x < 5,00$	Sangat aktif
$3,00 \leq x < 4,00$	Aktif
$2,00 \leq x < 3,00$	Cukup aktif
$1 \leq x < 2,00$	Kurang aktif
$0 \leq x < 1,00$	Tidak aktif

Sumber: Hamid, 2011

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah minimal 75% siswa telah mengalami ketuntasan belajar secara klasikal. Sedangkan siswa dikatakan telah mengalami ketuntasan belajar secara perorangan apabila siswa tersebut telah memperoleh nilai minimal 75. Dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila minimal 85% proses pelaksanaan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Tes Awal

Peneliti memberikan tes awal tanpa didahului dengan penjelasan materi. Dalam pelaksanaan tes awal ini, siswa bekerja secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa secara individu terhadap materi barisan dan deret. Sebaran nilai siswa pada tes awal disajikan

pada tabel 4.

**Tabel 4.** Sebaran Nilai Siswa Pada Pelaksanaan Tes Awal

Kriteria	Skor	Tingkat penguasaan	Jumlah Siswa	
			Frekuensi	%
Belum Tuntas	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah	16	45,72
	$35 \leq x < 75$	Rendah	13	37,14
Jumlah siswa yang belum tuntas			29	82,86
Tuntas	$75 \leq x < 80$	Cukup Tinggi	4	11,43
	$80 \leq x < 90$	Tinggi	2	5,71
	$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	0	0
Jumlah Siswa yang tuntas			6	17,14

Berdasarkan hasil tes awal hanya terdapat 6 siswa yang tuntas belajar. Skor yang diperoleh dari sebagian besar siswa berada pada rentangan  $0 \leq x < 35$  dan  $35 \leq x < 75$ . Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sangat rendah dan secara klasikal ketuntasan belajarnya dalam kriteria tidak tuntas.

### *Pelaksanaan Penelitian Siklus I*

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan yang terdiri dari 1 kali pertemuan untuk kegiatan pembelajaran dan 1 kali untuk tes akhir siklus I. Materi yang diajarkan pada siklus 1 yaitu nilai suku ke – n dan nilai jumlah n suku pertama dari barisan dan deret aritmetika. Dalam pembelajaran siklus I, peneliti menggunakan media berupa lembaran uang kertas seperti pada gambar 1.



**Gambar 1.** Media Pembelajaran Baris dan Deret Aritmetika

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, aktivitas siswa di observasi oleh dua observer. Maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus I sebesar 3,7. Akhir dari pelaksanaan siklus ini diharapkan peserta didik dapat memahami konsep baris dan deret aritmetika. Hasil tes siklus I disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Tes Siklus I (ketuntasan secara Klasikal)

Kriteria	Skor	Tingkat penguasaan	Jumlah Siswa	
			Frekuensi	%
Belum Tuntas	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah	0	0
	$35 \leq x < 75$	Rendah	6	17,14
Jumlah siswa yang belum tuntas			6	17,14



Tuntas	$75 \leq x < 80$	Cukup Tinggi	14	40,00
	$80 \leq x < 90$	Tinggi	12	34,29
	$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	3	8,57
Jumlah Siswa yang tuntas			29	82,86

Sebagaimana hasil tes siklus I, terdapat 29 orang atau 82,86% siswa yang tuntas secara klasikal dan 6 orang atau 17,14% siswa yang tidak tuntas. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mempunyai beberapa catatan refleksi dari hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

- a) Sebagian siswa masih pasif karena belum terbiasa dengan model *discovery learning* yang digunakan.
- b) Diskusi dalam kelompok, anggota kelompok yang pandai lebih banyak mendominasi, sehingga masih dalam kelompok yang belum bisa menemukan konsep dan berakibat pada perolehan nilai hasil tes siklus I yang belum mencapai nilai KKM 75.

**Pelaksanaan Penelitian Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, maka pada siklus II, peneliti membagi siswa dalam kelompok-kelompok baru dan kembali menjelaskan apa saja yang harus dilakukan siswa berdasarkan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran, peneliti juga lebih tegas dalam menetapkan waktu diskusi sehingga semua siswa aktif dalam proses diskusi. Materi yang akan diajarkan pada siklus II yaitu barisan dan deret Geometri. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yakni pelaksanaan pembelajaran siklus II yang menggunakan media permen atau gula-gula, serta pelaksanaan tes siklus II. Adapun media gabungan rangkaian listrik seri dan parallel disajikan pada gambar 2.



**Gambar 3.** Media Pembelajaran Baris dan Deret Geometri

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, aktivitas siswa di observasi oleh dua observer. Maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus II sebesar 4,0 yang menunjukkan peningkatan rata-rata nilai aktivitas siswa dari siklus I. Akhir dari pelaksanaan siklus ini diharapkan peserta didik dapat menentukan nilai suku ke – n dan nilai jumlah n suku pertama dari barisan dan deret Geometri. Hasil tes siklus II disajikan pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Tes Siklus II (ketuntasan secara klasikal)

Kriteria	Skor	Tingkat penguasaan	Jumlah Siswa	
			Frekuensi	%
Belum Tuntas	$0 \leq x < 35$	Sangat Rendah	0	00,00
	$35 \leq x < 75$	Rendah	5	14,29

Jumlah siswa yang belum tuntas			5	14,29
Tuntas	$75 \leq x < 80$	Cukup Tinggi	15	42,86
	$80 \leq x < 90$	Tinggi	9	25,71
	$90 \leq x < 100$	Sangat Tinggi	6	17,14
Jumlah Siswa yang tuntas			30	85,71

Sebagaimana hasil tes siklus II, terdapat 30 orang atau 85,71% siswa yang tuntas secara klasikal dan 5 orang atau 14,29% siswa yang tidak tuntas. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II peneliti mempunyai beberapa catatan refleksi dari hasil pengamatan peneliti sebagai berikut:

- a) Sudah mulai nampak adanya keterbiasaan siswa dengan model *discovery learning*.
- b) Masih ada beberapa anggota kelompok yang kemampuan akademiknya rendah karena sering diam atau tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi. Dengan demikian, siswa yang tidak aktif tidak dapat mengkonstruksi ilmu sesuai yang diharapkan dan berakibat pada hasil belajar yang tidak mencapai KKM 75.

#### **Hasil Observasi Siklus I dan 2**

Dari observasi yang diberikan oleh para observer yaitu observer I (o1) dan observer II (o2) diperoleh rata-rata keefektifan guru mengelola pembelajaran pada siklus I adalah sebesar 4,3 dan pada siklus II sebesar 4,4, maka peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I adalah baik dan meningkat pada siklus II menjadi sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Observasi Aktifitas Siswa Setiap Siklus

No.	NAMA SISWA	NILAI TES SIKLUS I	NILAI TES SIKLUS II
1.	ANW	3,8	4,7
2.	AMB	3,7	3,9
3.	AP	2,6	2,8
4.	BVF	4,7	4,8
5.	CIG	2,5	2,6
6.	CCKU	3,9	4,1
7.	DPRH	4,0	4,1
8.	FWWB	4,7	4,9
9.	FBEPK	3,8	3,9
10.	FNK	4,1	4,8
11.	GHNE	3,6	4,4
12.	IOT	4,1	4,0
13.	JAS	4,8	4,9
14.	JDL	3,9	4,0
15.	JISS	2,7	3,1
16.	JAL	3,5	3,7
17.	KCMM	4,4	4,1
18.	LAYN	3,8	4,0
19.	LMRN	3,0	3,1
20.	LSLM	4,1	4,4
21.	MSDT	3,6	3,7
22.	MAPN	4,0	4,1

No.	NAMA SISWA	NILAI TES SIKLUS I	NILAI TES SIKLUS II
23.	MSLY	3,0	3,7
24.	MT	3,6	4,1
25.	PUE	4,0	4,4
26.	RFH	3,6	3,9
27.	SAFP	3,9	4,4
28.	SRM	4,7	4,9
29.	SMD	3,7	3,9
30.	TN	3,8	3,9
31.	VYT	2,6	2,9
32.	VRG	4,1	4,4
33.	YT	3,8	3,9
34.	YKA	2,8	3,0
35.	YBSG	4,1	4,9
	RATA – RATA NILAI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA	$\frac{131}{35} = 3,7$	$\frac{139,4}{35} = 4,0$

Dari observasi yang diberikan oleh para observer yaitu observer I (o1) dan observer II (o2), diperoleh rata-rata keefektifan aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 3,7 dan pada siklus II sebesar 4,0, maka peneliti menyimpulkan bahwa kategori keaktifan peserta didik pada siklus I adalah cukup aktif dan meningkat menjadi aktif pada siklus II.

### *Hasil Belajar Siklus I dan 2*

Dari hasil yang telah dibahas sebelumnya, maka berikut adalah tabel daftar nilai hasil tes siswa setiap siklusnya. Data nilai siswa tiap siklus disajikan pada tabel 8.

**Tabel 8.** Daftar Nilai Hasil Tes Siswa Setiap Siklus

No.	NAMA SISWA	NILAI PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS 1	NILAI SIKLUS 2
1.	ANW	75	85	95
2.	AMB	30	75	75
3.	AP	20	60	70
4.	BVF	75	95	85
5.	CIG	10	40	55
6.	CCKU	40	80	85
7.	DPRH	20	75	75
8.	FWWB	85	100	100
9.	FBEPK	40	75	75
10.	FNK	60	85	95
11.	GHNE	30	75	80
12.	IOT	45	80	75
13.	JAS	80	100	100
14.	JDL	10	75	75
15.	JISS	30	50	65
16.	JAL	20	75	75
17.	KCMM	30	80	75
18.	LAYN	50	75	75



No.	NAMA SISWA	NILAI PRA SIKLUS	NILAI SIKLUS 1	NILAI SIKLUS 2
19.	LMRN	20	60	70
20.	LSLM	75	85	80
21.	MSDT	50	75	75
22.	MAPN	20	85	80
23.	MSLY	30	75	75
24.	MT	40	75	75
25.	PUE	50	75	80
26.	RFH	20	75	80
27.	SAFP	40	75	85
28.	SRM	75	85	90
29.	SMD	20	75	75
30.	TN	45	85	75
31.	VYT	10	50	65
32.	VRG	30	85	80
33.	YT	40	80	75
34.	YKA	20	60	75
35.	YBSG	60	80	90
RATA – RATA NILAI		39,86	76	78,71

Dari tabel di atas:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100 \%$$

- 1) % ketuntasan tes awal  $= \frac{6}{35} \times 100 \% = 17,14 \%$
- 2) % ketuntasan tes siklus I  $= \frac{29}{35} \times 100 \% = 82,86 \%$
- 3) % ketuntasan tes siklus II  $= \frac{30}{35} \times 100 \% = 85,71\%$ .

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam penulisan ini, maka penulis mengemukakan hal-hal inti sesuai dengan prosedur pengambilan data yaitu bahwa persentase ketuntasan siswa mengalami peningkatan dari 82,86 % pada siklus I, meningkat menjadi 85,71 % pada siklus II. Berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, guru dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti kesulitan memahami materi pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) melalui penerapan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi baris dan deret, 2) melalui penerapan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kelompok seperti keaktifan siswa, kerja sama, tanggung jawab, dan menghargai pendapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2015). *Learning to teach* (10th ed). New York: McGraw-Hill International Edition.  
 Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nugraha, G., & Supianti, I. I. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMK. *Pasundan Journal of Mathematics Education Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 78-87.
- Dina, A., Mawarsari, V. D., & Suprpto, R. (2015). Implementasi kurikulum 2013 pada perangkat pembelajaran model discovery learning pendekatan scientific terhadap kemampuan komunikasi matematis materi geometri SMK. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 2(1).